

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah setiap orang dalam keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang mengharuskan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial. Untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi pada masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan secara menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diadakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan berdasarkan beberapa aspek yang dilaksanakan secara tersusun, menyeluruh dan berkelanjutan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan dilaksanakan secara bertanggung jawab, aman, bermutu, serta merata dan nondiskriminatif.¹

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan dan fasilitas yang dibutuhkan.² Rumah sakit umum daerah dr. Slamet Garut merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah kabupaten garut, yang memberikan pelayanan pada beberapa bidang dan jenis penyakit, salah satunya yaitu memberikan pelayanan peresepan terapi antibiotik.

Antibiotik pertama kali ditemukan oleh *Paul Ehrlich* pada 1910, diikuti oleh *Alexander Fleming* pada tahun 1928. Sampai saat ini masih menjadi obat andalan dalam penanganan kasus penyakit infeksi. Bahkan selama beberapa dekade terakhir ini pemakaiannya mengalami peningkatan, hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga menjadi masalah di negara maju seperti Amerika Serikat.³

Tingginya penggunaan antibiotik akan meningkatkan kemungkinan penggunaan yang tidak tepat atau tidak rasional hingga dapat memicu terjadinya resistensi antibiotik.⁴ Adanya resistensi berdampak pada tingkat mortalitas, morbiditas, dan biaya kesehatan.⁵ *The Center For Disease Control and Prevention in USA* menyebutkan terdapat 50 juta persepan antibiotik yang tidak diperlukan dari 150 juta persepan setiap tahun. Peresepan antibiotik di berbagai rumah sakit, di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 44-97% walaupun terkadang tidak tepat untuk penyakit yang seharusnya tidak memerlukan antibiotik, sehingga perlu dilakukan strategi dalam mengevaluasi penggunaan antibiotik salah satunya dengan menggunakan suatu sistem atau metode yang terstandar yaitu berdasarkan metode ATC/DDD dan DU90%.⁶

Metode *Anatomical Therapeutic Chemical (ATC)/Defined Daily Dose (DDD)* merupakan metode terstandar global di berbagai negara untuk studi penggunaan obat, salah satunya antibiotik. Tujuan dari metode ATC/DDD ialah sebagai sarana untuk penelitian penggunaan obat dalam upaya meningkatkan kualitas penggunaan antibiotik. Klasifikasi ATC berdasarkan pada organ atau sistem dimana aksi kimia, farmakologi dan sifat terapi bekerja.⁷ Penggunaan metode ATC/DDD dapat diintegrasikan dengan *drug utilization 90% (DU90%)*, dimana metode DU90% dapat digunakan untuk mengidentifikasi segmen penggunaan terbanyak dalam studi penggunaan obat di suatu populasi. DU90% menggambarkan pola dari penggunaan obat dan membuktikan penggunaan untuk perbandingan internasional dari penggunaan obat dan persepan oleh dokter.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai profil penggunaan antibiotik berdasarkan metode ATC/DDD dan DU90% pada pasien rawat jalan dan rawat inap periode 2019 di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Slamet Garut.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimanakah profil penggunaan antibiotik pada periode 2019 di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Slamet Garut,

Tujuan dari penelitian ini yaitu menilai profil penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan dan rawat inap periode 2019 di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Slamet Garut.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka penyajian data sebagai langkah awal dari PPRA (Pola Penanggulangan Resistensi Antimikroba) sebagai program komite, memberikan informasi data untuk meningkatkan kesadaran penggunaan antibiotik bagi tenaga kesehatan khususnya di rumah sakit dalam upaya peningkatan rasionalitas penggunaan antibiotik di masyarakat.